**BAB I**

**PENDAHUALUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan dalam pengertian umum memiliki peran yang sangat penting bagi manusia dalam kegiatan sehari-hari, karena pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan manusia dalam seluruh aspek kehidupan. Pendidikan dalam arti khusus adalah pendidikan yang dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar di ruang kelas.

Jalur pendidikan merupakan salah satu jalur yang paling penting untuk mengembangkan sumber daya manusia. Pengembangan sumber daya manusia ini merupakan proses peningkatan, pengetahuan, keahlian, (*skill)* dan kemampuan manusia hidup bermasyarakat.( Irianto, 2013:2).

Maka dapat di simpulkan bahwa pendidikan berhak berlangsung di berbagai tingkat pendidikan karena menjadi dewasa. cerdas, dan matang merupakan hak asasi manusia.

Menurut Raka Joni yang pendidikan adalah proses interaksi manusiawi yang ditandai keseimbangan kedaulatan subjek didik dan kewibawaan pendidik. Dalam interaksi pendidikan berinteraksi dua individu yang masing-masing memiliki kemampuan dan karekteristik sendiri. Sesungguhnya dalam proses interaksi kedua pihak harus saling memahami dan saling menyusaikan diri. Dalam interaksi pendidikan, karena posisi guru atau pendidik sebagai orang yang lebih dewasa, lebih berpengalaman, berpengetahuan, banyak menguasai nilai serta mempunyai tanggun jawab mendidik, maka guru atau pendidiklah yang harus lebih berusaha memahami kemampuan dan karakteristik peserta didik, lebih berusaha memberikan layanan, dorongan, bantuan, bimbingan kepada peserta didik. (Syaodih, 2010:30).

1

Salah satu bentuk dorongan ialah belajar. Proses belajar merupakan jalan yang harus ditempuh oleh seseorang (pelajar), untuk mengerti suatu hal yang sebelumnya tidak diketahui atau diketahui tetapi belum menyeluruh tentang satu hal. Melalui belajar seseorang dapat meningkatkan kualitas dan kemampuannya.

IPA sebagai suatu mata pelajaran di sekolah dinilai cukup mempunyai peranan penting, baik pola pikirnya dalam membentuk murid menjadi berkualitas maupun terapannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dipahami bahwa IPA merupakan salah satu bidang ilmu yang berdampak pada hidup manusia, IPA mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu serta dalam memajukan daya pikir manusia untuk menciptakan dan mengembangkan teknologi. Meskipun demikian pada pelaksanaan mata pelajaran IPA merupakan subjek yang kurang disenangi oleh banyak siswa.

Terkait dengan mata pelajaran IPA, dari hasil observasi yang dilakukan 6 januari 2016 dan 6 maret 2016 pada siswa kelas IV di SD inpres Kassi-kassi I makassar. kenyataannya belum terwujud pembelajaran yang aktif, dan menyenangkan, karena guru hanya memberikan materi yang berupa ceramah, dan pemberian tugas. Guru lebih cenderung aktif dibandingkan siswa, pembelajaran seperti itu membuat siswa kurang tertarik dalam pembelajaran. Kondisi pembelajaran siswa tersebut disebabkan oleh aspek guru : (1) kurang memahami penggunaan pendekatan pembelajaran (2) kurang mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dan dari aspek siswa : (1) pemahaman tentang materi rendah (2) kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hal di atas menggambarkan bahwa permasalahan pembelajaran tidak hanya berasal dari dalam peserta didik tetapi juga berasal dari proses sistem pembelajaran itu. Melihat realitas tersebut peran guru sebagai mediator dan pasilitator sangat diperlukan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, tujuan pembelajaran akan dicapai dengan baik jika pendekatan yang digunakan sesuai dengan kondisi pembelajaran, maka peneliti menawarkan pendekatan PAILKEM (pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, menyenangkan).

Penelitian yang relevan dengan model tersebut yakni penelitian yang dilakukan oleh Haslindah dengan judul skripsi “Penerapan Pendekatan PAILKEM dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SD Inpres Kassi-Kassi 1 Makassar**.**

**Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa penerapan pendekatan PAILKEM dapat meningkatkan kemampuan siswa, penelitian yang di lakukan oleh Dewi Shinta dengan judul peningkatan pembelajaran IPS melalui penerapan PAILKEM untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDI Romang polong Kab.Gowa.**

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar tersebut erat kaitannya dengan pola dan pendekatan serta pendekatan yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran. Salah satu pendekatan yang telah disebutkan di atas (pendekatan pembelajaran PAILKEM) merupakan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk diterapkan oleh seorang pendidik dalam upaya meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar khususnya di SD Inpes kassi-kassi 1 Makassar, karena dapat menumbuhkan rangsangan atau motivasi murid untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, PAILKEM memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menemukan gagasan sendiri selain itu PAILKEM dirancang untuk mengaktifkan murid, mengembangkan kreaktivitas dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, dengan demikian dapat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar murid.

Di sekitar sekolah merupakan pusat perkotaan yang padat dengan penduduk sehingga setiap tahunnya SD Inpres Kassi-Kassi 1 Makassar banyak diminati oleh para pendaftar peserta didik yang baru.Keadaan fisik sekolah cukup memadai,jumlah murid di kelas IV sebanyak 30 orang yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 17 perempuan. Karakter murid dalam kelas sangat bervariasi diantaranya ada yang fokus memperhatikan pelajaran, mengganggu teman sebangkunya dan sibuk keluar masuk kelas dengan berbagai alasan.Hal ini mungkin disebabkan karena sarana dalam kelas sangat sederhana dengan tempelan dinding seadanya dan posisi duduk murid menghadap ke papan tulis sehingga murid merasa jenuh berada di dalam kelas.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik ingin mengadakan penelitian pada siswa kelas IV SD Inpres Kassi-kassi 1 Makassar mengenai Penarapan Pendekatan PAILKEM dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SD Inpres Kassi-Kassi 1 Makassar**”.**dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam( IPA) di sekolah dasar.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: bagaimanakah Penerapan pendekatan PAILKEM dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV SD Inpres Kassi-Kassi I Makassar ?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada murid SD Inpres Kassi-Kassi I Makassar setelah menerapkan pendekatan PAILKEM dalam proses pembelajaran.

1. **Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis
2. Bagi akademis : sebagai sarana untuk membagi pengetahuan dan informasi mengenai gambaran pelaksanaan pembelajaran pendekatan PAILKEM untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA
3. Bagi peneliti selanjutnya : dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan pendekatan PAILKEM dalam meningkatkan kompetensi siswa yang lain
4. Manfaat praktis
5. Bagi siswa: Dengan menerapkan PAILKEM dapat memberikan manfaat bagi peserta didik untuk lebih terampil, aktif, inovatif, berinteraksi dengan lingkungan serta kreatif dalam pembelajaran IPA dan selanjutnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA.
6. Bagi guru: Dengan diadakannya penelitian ini, guru dapat menjadikan penelitian ini sebagai masukan untuk mengunakan penerapan PAILKEM dalam meningkatkan hasil belajar IPA murid.
7. Bagi kepala sekolah: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berarti untuk dapat meningkatkan proses belajar mengajar khususnya SD Inpres Kassi-Kassi I Makassar.
8. Bagi Peneliti : Menambah pengetahuan dan wawasan tentang penerapan pendekatan PAILKEM dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Pedekatan PAILKEM**
	1. **Pengertian Pendekatan PAILKEM**

 PAILKEM adalah singkatan dari Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan.

* + 1. Pembelajaran Aktif

 Rusman (2012:324) pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya. Lebih dari itu pembelajaran aktif memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti menganalisis dan mensintesis, serta melakukan penilaian terhadap berbagai peristiwa belajar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

 Jadi pembelajaran aktif ini diharapkan akan tumbuh dan berkembang segala potensi yang mereka miliki sehingga pada akhirnya dapat mengoptimalkan hasil belajar peserta didik..

* + 1. Pembelajaran Inovatif

7

 Ngalimun (2016:206) Pembelajaran Inovatif adalah pembelajaran yang mengembangkan kemampuan peserta didik untuk melahirkan pemikiran atau ide-ide sendiri biasa dapat muncul dari situasi pembelajaran kondusif dan bebas dari perasaan yang tertekan, takut atau cemas. Inovatif berarti memiliki kecenderungan pembaharuan dalam arti perbaikan dan pengembangan dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran inovatif merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan ide-ide baru atau gagasan untuk perbaikan atau pengembangan kegiatan pembelajaran dalam rangka tujuan pembelajaran.

7

 Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran inovatif dapat merangsang pemikiran peserta didik untuk dapat menemukan ide-ide baru dalam proses pembelajaran.

* + 1. Pembelajaran yang menggunakan Lingkungan

 Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita. Depdiknas (Uno, 2011:145) mengemukakan bahwa belajar dengan menggunakan lingkungan memungkinkan murid menemukan hubungan yang sangat bermakna antara ide-ide abstrak dan penerapan praktis di dalam konteks dunia nyata, konsep dipahami melalui proses penemuan, pemberdayaan, dan hubungan. Winaputra (Uno, 2011:145) mengatakan bahwa pemanfaatan lingkungan didasari oleh pendapat pembelajaran yang lebih bernilai, sebab para murid diharapkan dengan peristiwa dan keadaan yang seharusnya. Samotowa juga (Uno, 2011:146) mengatakan bahwa pembelajaran sains dapat dilakukan diluar kelas (out door education) dengan memanfaatkan lingkungan sebagai laboratorium alam. Di samping itu, Iskandar (Uno, 2011:146) menyatakan bangkitnya motivasi belajar intrinstik murid sangat dipengaruhi oleh motivasi ekstrinsik, yaitu behavior (lingkungan).

 Jadi dapat disimpulkan bahwa pendekatan lingkungan merupakan pendekatan konsep pembelajaran yang cocok dan pas pada setiap proses pembelajaran.

* + 1. Pembelajaran Kreatif

 Rusman (2012: 324) Pembelajaran kreatif adalah proses pembelajaran yang mengharuskan guru untuk dapat memotivasi dan memunculkan kreativitas siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan beberapa metode dan strategi yang bervariasi, misalnya kerja kelompok, bermain peran, dan pemecahan masalah. Pembelajaran kreatif menuntut guru untuk merangsang kreativitas siswa, baik dalam mengembangkan kecakapan berpikir maupun dalam melakukan suatu tindakan.

* + 1. Pembelajaran Efektif

 Indrawati dan Setiawan (2009:15) Pembelajaran Efektif adalah pembelajaran yang menghasilkan sesuatu yang harus dikuasai oleh siswa setelah setelah proses pembelajaran berlangsung, dengan memanfaatkan semua sumber belajar yang ada, siswa dapat memperoleh pengertahuan dalam jangka waktu yang ditentukan.

* + 1. Pembelajaran Yang Menyenangkan

 Pembelajaran menyenangkan adalah penataan situasi dan kondisi belajar yang mendorong peserta didik untuk belajar secara optimal serta nyaman.Pelajaran yang menyenangkan dapat mendorong motivasi belajar peserta didik serta dapat memusatkan perhatian yang tinggi terhadap materi pelajaran yang disajikan. Pembelajaran dianggap oleh murid menyenangkan ketika murid diberikan kesempatan untuk menemukan sendiri dan menghargai apa yang mereka hasilkan. Selain itu dalam proses pembelajaran harus tercipta keakraban antara guru dan murid sehingga pembelajaran tergolong alami, kemudian proses pembelajaran dirancang dalam bentuk permainan.

 Abimanyu dkk (Erni, 2012 ), mengemukakan bahwa“ salah satu upaya untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan adalah dengan mengunakan permainan edukatif sebagai sarana belajar, dengan kata lain belajar sambil bermain.

 Jadi dapat didimpulkan bahwa pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang bisa digunakan dalam setiap pembelajaran agar siswa senang dalam menerima pelajaran.

 Selain itu Suparlan dkk, (Erni,2012) mengemukakan apa yang dimaksud PAILKEM adalah sebagai berikut:

PAILKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Selanjutnya diuraikan dengan singkatan sebagai berikut:

1. Aktif dimaksud bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan, dan mencari data dan informasi yang mereka perlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.
2. Inovatif yaitu guru harus menciptakan kondisi belajar dan kegiatan pembelajaran yang baru sesuai tuntutan dan perkembangan pendidikan.
3. Lingkungan yaitu segala sesuatu atau keadaan yang ada di sekitar kita sebagai sumber belajar yang paling efektif dan efisien dan dapat meningkatkan motivasi belajar murid
4. Kreatif dimaksud agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi tinggkat kemampuan murid.
5. Efektif dimaksud bahwa dalam proses pembelajaran diharapkan dapat memperoleh hasil sesuai dengan apa yang menjadi tujuan pembelajaran yang harus dicapai.
6. Menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang dapat membuat peserta didik lebih senang dan bersemangat sehinga murid memusatkan perhatian secara penuh pada belajar sehinggawaktu curah memperhatikannya tinggi, menurut hasil penelitian tingginya waktu curah perhatian terbukti meningkatkan hasil belajar.
	1. **Karakteristik PAILKEM**

 Seperti dengan beberapa pendekatan atau metode pembelajaran lainnya, penerapan PAILKEM memiliki pula karateristik seperti yang dikemukakan Menurut jurnal kependidikan dasar vol: 2 no: 1 tahun 2014mengemukakan beberapa cirri-ciri dalam proses pembelajaran dengan menggunakan PAILKEM Yaitu :

1. Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.
2. Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara untuk membangkitkan semangat, termasuk lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan kegiatan pembelajaran menarik dan menyenangkan.
3. Guru menerapkan strategi pembelajaran yang kooperatif dan interaktif, termasuk belajar kelompok.
4. Guru mendorong siswauntuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan masalah

 Dengan Penerapan PAILKEM dapat memberikan peluang pada peserta didik untuk lebih cepat memahami materi yang akan diajarkan.

 Selain itu dapat memberikan kesempatan yang penuh kepada murid untuk mengungkapkan dan memecahkan masalah yang dihadapi melalui pemikiran dan pengalamannya sendiri.Hal ini disebabkan karena penerapan PAILKEM merupakan metode yang berpusat pada murid dimana guru bertindak sebagai fasilitator, motivator dan sebagai pembimbing dalam kegiatan belajar mengajar sehingga murid dapat merasakan langsung pengalaman dan mengalami sendiri kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru.

 Secara garis besar penerapan PAILKEM dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Mengatur kelas murid terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.
2. Guru mengunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, dengan mengunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi murid
3. Guru memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan ‘ pojok baca’
4. Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok.
5. Guru mendorong murid untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasan, dan melibatkan murid dalam menciptakan lingkungan sekolah.
	1. **Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAILKEM)**

Menurut Shinta Dewi (2012:11) mengemukakan kelebihan dan kekurangan PAILKEM sebagai berikut

1. Kelebihan PAILKEM
2. Murid lebih aktif dalam proses pembelajaran seperti bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan serta berusaha untuk mengetahui apa yang belum diketahuinya, melalui sumber belajar yang disiapkan, sehingga terjadi proses interaksi antara murid dengan guru dengan maksud dapat mencapai tujuan yang di inginkan.
3. Kreatif dan mampu menemukan sesuatu yang dianggap baru melalui pemikiran dan karyanya sendiri. Kreatif dimaksud suatu tindakan untuk penemuan terus-menerus, penggalian yang mendalam dengan hati pikiran dan semangat untuk mendapatkan keindahan dan pengalaman baru yang dapat dirasakan oleh murid.
4. Murid lebih termotivasi dan merasa nyaman serta dapat memusatkan perhatian yang tinggi terhadap materi pelajaran yang disajikan. Pembelajaran di anggap menyenangkan ketika murid diberi kesempatan untuk menemukan sendiri dan menghargai apa yang mereka hasilkan,menciptakan keakraban antara guru dan murid sehingga pembelajaran tergolong alami. Dan merancang pembelajaran dalam bentuk permainan.
5. Kekurangan PAILKEM
6. Guru harus berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi dalam menghadapi murid. kreativitas dimaksud adalah menciptakan sesuatu yang baru yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seorang guru. dengan demikian pembelajaran kreatif murid mampu menemukan sesuatu yang dianggap baru melalui pemikiran, karya sendiri dan mengupayakan agar murid lebih mudah memahami pelajaran.
7. Keterampilan metodologis yang handal rasa percaya diri yang tinggi, dan berani mengemas dan mengembangkan materi. metodologis adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pembelajaran. Mengembangkan wawasan yang luas dengan cara mengggali informasi lebih mendalam.
8. Secara akademik guru dituntut untuk menggali informasi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang akan di ajarkan. Guru dituntut banyak membaca agar penguasaan bahan ajar tidak terfokus pada bidang kajian tertentu saja.
9. **Belajar dan Hasil Belajar IPA**
10. **Pengertian Belajar**

 Sunaryo (Komalasari, 2011:2) mengemukakan pengertian belajar sebagai berikut:

 “merupakan suatu kegiatan yang dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan.Sudah barang tentu tingkah laku tersebut adalah tingkah laku positif, artinya untuk mencari kesempurnaan hidup.

 Selain itu belajar menurut Gagne (Dimyati, 2002:10) merupakan kegiatan yang kompleks, hasil belajar berupa kapabalitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari simulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajar. Dengan demikian belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas yang baru.

 Jadi, dapat disimpulkan bahwa belajar diartikan sebagai proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi lebih terampil, dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri.

1. **Pengertian Hasil Belajar**

 Prestasi adalah hasil yang dicapai dari apa yang telah dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang setelah melakukan suatu usaha, dalam hal ini usaha belajar berarti prestasi menunjukkan sejauh mana tingkat keberhasilan yang dicapai oleh murid setelah melakukan kegiatan dalam suatu waktu tertentu.

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang dapat dicapai murid dalam menguasai pelajaran biasa digunakan alat ukur yang berupa tes.Hasil pengukuran dengan menggunakan tes merupakan salah satu indikator keberhasilan murid yang dapat dicapai dalam usaha belajarnya.

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom (Syamsudduha,2012: 21-41) hasil belajar dikelompokkan dalam tiga aspek antara lain kognitif, afektif, psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar Kognitif

Aspek yang berkenaan dengan kemampuan berfikir. Aspek kognitif ini terdiri dari enam jenjang atau tingkatan yang disusun seperti anak tangga, dalam arti bahwa jenjang pertama merupakan berpikir terendah, adapun jenjangnya yaitu : pengetahuan, pemahaman, aplikasi,, analisis, sintesis dan evaluasi.

1. Hasil belajar Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

1. Hasil belajar Psikomotor

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).

Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki murid setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan.Hal ini dapat tercapai apabila murid sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

Ahmad (2012: 5) hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakam suatu proses seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu benruk perubahan perilaku yang relatif menetap. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Dari pengertian-pengertian hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah mengikuti proses belajar dalam kurung waktu tertentu. Sehingga hasil belajar IPA adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki murid sebagai hasil pembelajaran IPA yang dapat diamati melalui penampilan dengan menggunakan tes sebagai alat ukur belajar IPA.

1. **Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil belajar**

Wasliman (Susanto, 2013) mengemukakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interkasi beberapa faktor yang mempengaruhi baik faktor internal maupun eksternal. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagi berikut :

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi : kecerdasan, minat dan perhatian motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

1. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Selain faktor internal dan faktor eksternal selanjutnya Wasliman (Susanto, 2013) menyatakan bahwa :

Salah satu yang mempengaruhi hasil belajar adalah semakin tinggi kemampuan belajar siswa dan kualitas pengajaran di sekolah, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

Sehingga dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bukan dari diri siswa itu sendiri yang harus ditingkatkan melainkan kualitas pengajaran di sekolah juga. Faktor-faktor tersebut yang menjelaskan pengaruh hasil belajar siswa di sekolah baik internal maupun eksternal.

1. **Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam**

MenurutTrianto (2010: 135) Sejak peradaban manusia, orang telah berusaha untuk mendapat sesuatu dari alam sekitarnya. Meraka telah mampu membedakan mana hewan atau tumbuhan yang dapat dimakan.Mereka mulai mempergunakan alat untuk memperoleh pengetahuan dari pengalaman.Mereka juga telah mempergunakan pengamatan, juga abstraksi. Dari pengamatan bahwa mengosok-gosokan tangan timbul panas, maka mereka berusaha untuk mengosok-gosokkan bambu (kayu kering) atau batu dan akhirnya di temukan api.

 Dari uraian tersebut, maka dapat kita simpulkan bahwa sains bermula timbul dari rasa ingin tahu manusia, dari rasa keingitahuan tersebut membuat manusia selalu mengamati terhadap gejala-gejala alam yang ada dan mencoba memahaminya.

 IPA (Sains) berupaya membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam dan seisinya yang penuh dengan rahasia yang tak habis-habisnya.Pengetahuan alam sudah jelas artinya adalah pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya.Adapun pengetahuan itu sendiri artinya segala sesuatu yang diketahui oleh manusia.Jadi secara singkat IPA adalah pengetahuan yang rasional dan obyektif tentang alam semesta dengan segala isinya Hendro Darmojo (Nurhikma M, 2012:12). Dengan belajar mengenal alam kita dapat mengambil manfaat dan menjaga kelestarian alam.

 Secara khusus fungsi dan tujuan IPA berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi Depdiknas (2003: 2) adalah sebagai berikut.

1. Menanamkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah.
3. Mempersiapkan murid menjadi warga Negara yang melek sains dan teknologi
4. Menguasai konsep sains untuk bekal hidup di masyarakat dan melanjutkan ke jenjang lebih tinggi.

 Dari fungsi dan tujuan tersebut kiranya semakin jelas bahwa hakikat IPA semata-mata tidaklah pada dimensi pengetahuan (keilmuan) tetapi lebih dari itu, IPA menekankan pada dimensi nilai *ukhrawi,* dimana dengan memerhatikan keteraturan di alam semesta akan semakin meningkatkan keyakinan akan adanya sebuah kekuatan yang maha dahsyat yang tidak dapat dibantah lagi, yaitu Allah SWT. Dengan dimensi ini IPA hakikatnya mentautkan antara aspek logika-materiil dengan aspek jiwa-spritual yang sementara ini dianggap cakrawala kosong, karena suatu anggapan antara IPA dan agama merupakan dua sisi yang berbeda dan tidak mungkin dipersatukan satu sama lain dalam satu bidang kajian. Padahal senyatanya terdapat benang merah ketertautan di antara keduanya.

1. **Kerangka Berpikir**

Hasil belajar yang baik merupakan salah satu komponen yang selalu diharapkan oleh setiap lembaga pendidikan.Akan tetapi, disadari bahwa dalam upaya pencapaian hasil belajar tersebut tidak selalu berjalan dengan baik. Hal tersebut disebabkan oleh cara mengajar guru yang hanya menerapkan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga murid kurang berminat dan tidak termotivasi mengikuti proses pembelajaran khususnya pada pelajaran IPA di kelas IV SD Inpres Kassi-Kassi I Makassar, untuk itu guru tersebut harus memiliki berbagai keterampilan dalam hal mengajar guna mengefektifkan proses belajar murid sehingga hasil belajarnya dapat ditingkatkan. Salah satu pendekatan yang dianggap baik untuk dapat meningkatkan proses dan hasil belajar murid adalah penerapan PAILKEM.

 Dalam hal ini penerapan serta keterampilan guru dalam memberikan materi pelajaran sangat membantu murid dalam memahami dan menyerap materi pelajaran, yang efeknya dapat meningkatkan hasil belajar murid, untuk meningkatkan hasil belajar tersebut guru harus dapat menerapkan sesuai dengan kondisi atau materi yang diberikan, seperti penerapan PAILKEM dalam proses belajar mengajar. Dengan menerapkan PAILKEM murid mendapat kesempatan untuk aktif dalam proses pembelajaran, serta merangsang peserta didik untuk berpikir kreatif, dan berusaha mengeluarkan pendapat, pengetahuan dan pengalamannya sehubungan dengan apa yang dipelajarinya. Sehingga proses pembelajaran lebih bermakna yang berpengaruh pada hasil belajar meningkat.

Penerapan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif Efektif dan Menyenangkan PAILKEM:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan Tindakan
3. evaluasi
4. Refleksi

Hasil belajar IPA meningkat

Gambar 2.1 Skema kerangka pikir

1. **Hipotesis Tindakan**

 Berdasarkan uraian landasan teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis tindakan ini di rumuskan sebagai berikut: jika diterapkan pendekatan PAILKEM dalam pembelajaran IPA maka kelas IV SD Inpres Kassi-Kassi I Makassar meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan Dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

 Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif Deskriptif dimana peneliti akan melihat secara langsung adanya perubahan dari hasil belajar siswa setelah diterapkannya pendekatan PAILKEMdalam proses belajar mengajar. Pendekatan PAILKEM adalah strategi yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Dimaksudkan dengan strategi karena bidang garapannya tertuju pada bagaiman cara : pengorganisasian materi pembelajaran, menyampaikan atau menggumakan metode pembelajaran, mengelolah pembelajaran sebagaiman yang dikehendaki oleh ilmuan pembelajaran selama ini, Reigeluth dan Merill yang telah meletakkan dasar-dasar yang mengoptimalkan proses pembelajaran (Uno,2011:10).

1. **Jenis Penelitian**

 Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut susilo mendefenisikan PTK sebagai suatu proses investigasi terkendali yang berdaur ulang yang bersifat reflektif mandiri yang dilakukan oleh guru/calon guru yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompotensi, atau situasi pembelajaran. (Mustami, 2012:4)

21

1. **Fokus Penelitian**

 Adapun yang menjadi fokus peneilitian yang diselidiki dalam penelitian ini adalah:

1. proses belajar yaitu bagaimana proses belajar murid berlangsung dalam proses pembelajaran IPA dikelas IV SD setelah menerapkan PAILKEM dengan melalui empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi serta refleksi.
2. hasil belajar pada mata pelajaran IPA yang dimaksudkan adalah kemampuan yang dimiliki seorang siswa, apakah ada peningkatan hasil belajar setelah menerapkan pendekatan PAILKEM dalam proses pembelajaran
3. **Setting Dan Subjek penelitian**
4. Setting penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Inpres kassi-kassi I Makassar sebagai lokasi penelitian. Pelaksanaan penelitian direncanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016.

1. Subjek penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Inpres Kassi-kassi I Makassar , dengan jumlah 30 siswa yang aktif (13 orang putra dan 17 orang putri) dan terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 dengan sasaran utama meningkatkan hasil belajar siswa tentang pelajaran IPA melalui PAILKEM.

Memilih siswa Kelas IV sebagai objek penelitian karenaberdasarkan pertimbangan; (1) Masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran IPA; (2) di sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian yang menggunakan pendekatan PAILKEM (3) Adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru terhadap pelaksanaan penelitian ini.

1. **Prosedur Dan Desain Penelitian**

Prosedur penelitian ini, dirancang dengan menggunakan 2 siklus yang tiap siklusnya terdiri dari atas 4 komponen yaitu: tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Tahap tindakan digambarkan sebagai berikut:

**perencanaan**

**Tindakan**

**Refleksi**

**Siklus I**

**Observasi**

**Perencanaan**

**Refleksi**

**Siklus II**

**Tindakan**

**Observasi**

**kesimpulan**

 menurut Arikunto (2006) alur PTK

Berdasarkan skema di atas, maka prosedur kerja penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

 Pada siklus ini dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan mengunakan penerapan PAILKEM dalam proses pembelajaran. Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. **Perencanaan**
2. Menelaah kurikulum untuk kelas IV Sekolah Dasar
3. Membuat skenario pembelajaran
4. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
5. Menyiapkan sumber belajar
6. Membuat Lembar Kerja Siswa.
7. Membuat tes evaluasi untuk Siswa.
8. Membuat lembar observasi atau pengamatan murid.untuk mengamati dan mengidentifikasi segala yang terjadi selama proses belajar mengajar berlansung antara lain daftar hadir dan keaktifan siswa di dalam proses belajar mengajar
9. **Peksanaan Kegiatan**

 Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pelaksanaan tindakan adalah

1. **Kegiatan Awal**
	* + 1. Guru menyiapkan siswa untuk belajar, salam dan berdoa
			2. Guru melakukan absensi pada siswa
			3. Apersepsi
			4. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai
2. **Kegiatan Inti**
3. guru memberikan penjelasan singkat tentang topik, kompetensi yang diharapkan dan prosedur pembelajaran yang dilakukan serta yang ingin dicapai setelah kegiatan belajar mengajar.
4. Membentuk murid kedalam beberapa kelompok kecil,
5. selanjutnya memulai pelajaran dengan menerapkan PAILKEM sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya,
6. guru kemudian memantau dan membimbing keaktifan dan kerja sama murid dalam menyelesaikan masalah didalam kelompoknya.
7. pada akhir pelajaran guru menyuruh murid menyampaikan laporan hasil pemikirannya didepan kelas kemudian teman kelompok lain menyimak dan menanggapi sementara peneliti melakukan penilaian,
8. **kegiatan Akhir**
	* + 1. pembelajaran guru bersama murid melakukan refleksi.
			2. Guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa
			3. Guru memberikan pesan-pesan moral dan mengucapkan salam
9. **Observas**i

 Observasi dilakukan dengan cara mengamati aktifitas guru dalam kegiatan belajar mengajar oleh bantuan rekan guru serta mengidentifikasi keadaan siswa selama proses pembelajaran berlangsung melalui sumber pengamatan siswa yang telah dibuat, mulai dari keaktifan siswa mengajukan pertanyaan, mengeluarkan pendapat pada saat proses pembelajaran, ketanggapan siswa atas pertanyaan atau penjelasan guru, serta kerja sama siswa dalam kelompoknya. Selain itu, mengidentifikasi siswa yang kurang bahkan yang tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran.

1. **Refleksi**

 Pada tahap refleksi peneliti menganalisa hasil dari observasi yang telah dilakukan bersama dengan guru, kemudian melihat dan menilai kelemahan dan kekurangan dari tiap-tiap tahapan yang telah dilakukan, hal-hal yang masih perlu diperbaiki dan dikembangkan tersebut akan menjadi acuan untuk merencanakan siklus selamanya, sehingga apa yang ingin dicapai sesuai apa yang diharapkan.

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. **Observasi**
2. Lembar observasi aktivitas murid

 Lembar obervasi murid digunakan untuk melihat aktivitas murid dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan penerapan PAILKEM, dalam hal kehadiran murid, kesungguhan murid mengikuti proses belajar mengajar, kemampuan murid untuk mengerjakan soal-soal dan rasa percaya diri.

1. Lembar observasi guru

Lembar observasi ini di gunakan untuk mendapatkan informasi mengetahui kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran dan menilai kualitas pembelajaran mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan penutup sesuai dengan RPP. Dalam menerapkan PAILKEM, apakah terlaksana atau tidak terlaksana.

1. **Tes**

Tes dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran IPA.Tes dilakukan pada awal penelitian, pada akhir setiap tindakan, dan pada akhir setelah diberi tindakan. Tes yang digunakan dalam mengukur pemahaman konsep siswa yaitu Tes tulis berupa pertanyaan dari kegiatan yang telah dilalui siswa.

1. **Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan dengan menggumpulkan data-data yang diperoleh dilapangan baik berupa nilai-nilai siswa maupun berupa gambar atau foto dari setiap aktivitas belajar siswa.

1. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**
2. **Teknik Analisis data**

Data yang diperoleh di analisis dengan mengunakan analisis kuantitatif dan kualitatif.Data mengenai hasil belajar murid di analisis secara kuantitatif sedangkan data dari hasil observasi dan pengamatan di analisis secara kualitatif.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan murid setelah proses pembelajaran setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran. Analisis ini dihitung dengan mengunakan rumus sebagai berikut:

Menurut Arikunto (2008), dalam menilai hasil siswa dalam proses belajar dapat menggunakan rumus :

Nilai = $\frac{Skorperolehan}{SkorMaksimal}$ x 100

Sedangkan, dalam observasi guru menggunakan rumus sebagai berikut:

Persentase pelaksanaan (%) = $\frac{SkorIndikatoryangdicapai}{skormMksimalIndikator}$ x 100 %

**Tabel 3.1 Teknik Kategori Standar berdasarkan Ketetapan Depdiknas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Nilai | Kategori |
| 1 | 0-48 | Sangat Rendah |
| 2 | 49-61 | Rendah |
| 3 | 62-74 | Sedang |
| 4 | 75-87 | Tinggi |
| 5 | 88-100 | Sangat Tinggi |

1. **Indikator keberhasilan**

 Peningkatan hasil belajar murid dari siklus I ke siklus II secara klasikal dianggap tuntas setelah diterapkan pendekatan PAILKEM apabilah terdapat 75% murid yang memperoleh nilai di atas 75(sesuai dengan nilai KKM).

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
2. **Hasil Penelitian Siklus I**

Tindakan siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan di mana pada akhir pertemuan di adakan tes akhir siklus. Kegiatan yang dilakukan meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, evaluasi dan refklesi. Masing-masing kegiatan di uraikan sebagai berikut :

1. **Perancanaan Tindakan Siklus I**
2. **Pertemuan I**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif oleh peneliti dan guru kelas IV. Peneliti akan bertindak sebagai guru yang menerapkan pendekatan PAILKEM, sedangkan guru kelas bertindak sebagai observer yang akan mengamati segala aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Tindakan siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu 27 April 2016 pada pukul 10.20 – 11.45 dan materi pembelajaran yang dilaksanakan adalah perubahan kenampakan Bumi. Perencanaan di susun dan di kembangkan oleh peneliti yang di konsultasikan dengan dosen pembimbing berupa rencana pelaksanaan pembelajaran dengan mengambil standar kompetensi memahami perubahan kenampakan permukan bumi dan benda langit dengan kompetensi dasar mendeskripsikan perubahan kenampakan bumi dan indikatornya pada pertemuan I yaitu : (1) Menjelaskan perubahan daratan yang disebabkan oleh air,dan udara misalnya akibat pasang surut air, badai, erosi, kebakaran, (2) Mengemukakan perubahan daratan yang disebabkan oleh air, udara misalnya perubahan akibat pasang surut air, badai, erosi, kebakaran. Adapun tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada siklus I pertemuan 1 yaitu : adalah (1) Murid dapat menjelaskan perubahan daratan yang disebabkanoleh air, udara misalnya perubahan akibat pasangsurut air, badai, erosi, kebakaran, (2) Murid dapat mengemukakan perubahan daratan yang disebabkan oleh air, udara misalnya perubahan pasang surut air, badai, erosi, kebakaran

29

Selanjutnya peneliti berdiskusi dengan guru mengenai proses pembelajaran yang akan di laksanakan nantinya. Dalam hal ini, peneliti mendiskusikan penerapan pendekatan PAILKEM yang akan di laksanakan. Peneliti bekerja sama dengan guru kelas IV untuk membuat instrumen yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian, yang terdiri dari Lembar Kerja siswa (LKS) dan Tes Hasil Belajar untuk penilaian evaluasi.

1. **Pertemuan II**

Perencanaan untuk tindakan siklus I pertemuan II, yaitu peneliti dengan bantuan guru kelas IV kembali merancang dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Observasi. Adapun tujuan pembelajaran yang akan ditetapkan pada pertemuan ke II yaitu : (1) Murid dapat menjelaskan pengaruh air laut pasang dan surut bagi nelayan dan dermaga yang dangkal, pengaruh erosi kebakaran hutan bagi mahluk hidup dan lingkungannya, (2) Murid dapat mengemukakan pengaruh air laut pasang dan surut bagi nelayan dan dermaga yang dangkal, pengaruh erosi kebakaran hutan bagi mahluk hidup dan lingkungannya.. Dalam pertemuan ke II ini juga digunakan Lembar Kerja Kelompok (LKS), Tes Hasil Belajar untuk penilaian evaluasi.

1. **Pelaksanaan Tindakan Siklus I**
2. **Pertemuan I**

Hari Rabu 27 April 2016 dilaksanakan tindakan siklus I pertemuan I pukul 10.15- 11.45 WITA. Tindakan ini dihadiri oleh 29 siswa yang menjadi keseluruhan subjek penelitian ini. Proses pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1. Kegiatan Awal

Kegiatan ini peneliti memberikan persiapan kepada murid sebelum melakukan pembelajaran yaitu dengan melakukan kegiataan berdoa sebelum pelajaran dimulai, mengecek kesiapan belajar siswa, melakukan absensi. Menyampaikan kompentesi yang ingin di capai dalam pembelajaran (perencanaan).

1. Kegiatan Inti

 Pada tahap kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran dimulai pada peneliti menjelaskan materi kepada siswa mengenai perubahan kenampakan bumi dengan mengaitkan antara materi dengan kenyataan yang ada dilingkungan siswa, peneliti memeperlihatkan contoh perubahan kenampakan bumi melalui vidio, memberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti, kemudian siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru untuk mengembangkan pengetahuan awalnya berdasarkan pada pengetahuan barunya.

 Selanjutnya peneliti membagi siswa kedalam beberapa kelompok (setiap kelompok terdiri dari 5-7 orang) secara heterogen. Kemudian peneliti membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada tiap-tiap kelompok dan menjelaskan cara kerja yang akan mereka lakukan. Setelah itu, setiap kelompok mengerjakan soal- soal LKS berdasarkan petunjuk yang ada pada LKS (pelaksanaan tindakan) . Selanjutnya setiap kelompok melaporkan hasil kegiatannya di depan kelas sedangkan kelompok yang lain menanggapi (evaluasi).

1. Kegiatan Akhir

 Peneliti bersama dengan siswa menyimpulkan pembelajaran (refleksi), peneliti memberikan motivasi-motivasi berupa pesan-pesan moral.

1. **Pertemuan II**

 Hari Rabu, 4 Mei 2016 dilaksanakan tindakan siklus I pertemuan II pukul 10.15- 11.45 WITA. Tindakan ini dihadiri oleh 29 siswa yang menjadi keseluruhan subjek penelitian ini. Proses pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1. Kegiatan Awal

 Kegiatan ini peneliti memberikan persiapan kepada murid sebelum melakukan pembelajaran yaitu dengan melakukan kegiataan berdoa sebelum pelajaran dimulai, mengecek kesiapan belajar siswa, melakukan absensi, menyampaikan kompentesi yang ingin di capai dalam pembelajaran (perencanaan).

1. Kegiatan Inti

 Pada tahap kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran dimulai pada peneliti menjelaskan materi kepada siswa mengenai pengaruh pasang surut air laut bagi nelayan, pengaruh kebakaran hutan bagi lingkungannya dengan mengaitkan antara materi dengan kenyataan yang ada dilingkungan siswa, peneliti memberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti, kemudian siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti untuk mengembangkan pengetahuan awalnya berdasarkan pada pengetahuan barunya.

 Selanjutnya peneliti membagi siswa kedalam beberapa kelompok (setiap kelompok terdiri dari 5-7 orang) secara heterogen. Kemudian peneliti membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada tiap-tiap kelompok dan menjelaskan cara kerja yang akan mereka lakukan. Setelah itu, setiap kelompok mengerjakan soal- soal LKS berdasarkan petunjuk yang ada pada LKS (pelaksanaan tindakan) . Selanjutnya setiap kelompok melaporkan hasil kegiatannya di depan kelas sedangkan kelompok yang lain menanggapi (evaluasi).

1. Kegiatan Akhir

 Peneliti bersama dengan siswa menyimpulkan pembelajaran (refleksi), peneliti memberikan motivasi-motivasi berupa pesan-pesan moral.

1. **Observasi Siklus I**
	* 1. **Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Peneliti**

Temuan guru tentang keberhasilan peneliti dalam menggunakan pendekatan PAILKEM dalam pembelajaran perubahan kenampakan bumi dan pengaruhnya, untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA SD Inpres Kassi-kassi 1 Makassar pada tindakan siklus I (pertemuan I dan II) menunjukkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti masih kurang berjalan sepenuhnya dengan baik dari 8 aspek yang direncanakan. Dimana pada siklus I pertemuan I dapat dilihat pada lampiran 15 dan pertemuan II pada lampiran 16, Berdasarkan data dari tindakan siklus I (pertemuan I dan II) dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi rencana pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan PAILKEM pada peneliti adalah dari 8 indikator yang telah di amati guru maka peneliti mendapat 18 skor pertemuan pertama dengan indikator keberhasilan 75 % dan 20 skor pertemuan kedua dengan indikator keberhasilan 83%, peneliti belum sepenuhnya melaksanakan aspek yang di amati secara sempurna. Berdasarkan hal tersebut maka kinerja yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan belum sepenuhnya baik pada siklus I (pertemuan 1 dan 2).

* + 1. **Data Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa**

 Aktivitas peneliti pada tindakan siklus I berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam melakukan aktivitas belajar, serta bepengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa mengenai perubahan kenampakan bumi dan pengaruhnya bagi kehidupan manusia. Pada tindakan siklus I (pertemuan I dan II) diharapkan siswa mampu melakukan 5 indikator yang telah ditetapkan untuk keseluruhan siswa kelas IV SD Inpres Kassi-kassi 1 Makassar yang hadir pada saat penerapan siklus satu yang berjumlah 30 orang.

 Berdasarkan data hasil observasi pengamat terhadap subjek penelitian yang berjumlah 30 orang siswa untuk menigkatkan hasil belajar, pada tindakan siklus I (pertemuan I dan II) menunjukkan bahwa, dari 5 indikator yang di amati semuanya dilakukan oleh siswa hanya saja pelaksanaannya masih kurang optimal sehingga skor nilainya belum memuaskan, hasil observasi dapat dilihat pada lampiran 19 dan lampiran 20.

 Berdasarkan observasi tersebut, maka aktivitas siswa kelas IV selama proses pembelajaran IPA pada materi perubahan kenampakan bumi dan pengaruhnya bagi kehidupan manusia dengan penerapan pendekatan PAILKEM pada siklus I pertemuan I dapat dikategorikan Cukup dan pertemuan II dapat dikategorikan Baik. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan penerapan pendekatan PAILKEM yang dilaksanakan oleh peneliti sehingga siswa kurang memberikan respon. Oleh karena itu, data observasi murid tersebut akan dianalisis sehingga akan menjadi bahan refleksi pada pembelajaran IPA pada materi perubahan kenampakan bumi dan pengaruhnya bagi kehidupan manusia dengan penerapan pendekatan PAILKEM pada tindakan siklus II.

* + 1. **Hasil Soal Tes Akhir pada Siklus I**

 Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus I yang terdiri dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua, maka dilakukan tes akhir siklus. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan hasil tes akhir siswa setelah diterapkannya pendekatan PAILKEM menunjukkan bahwa, pada siklus I jumlah siswa yang memperoleh nilai 88-100 dengan kategori sangat baik tidak ada, 75-87 dengan kategori baik sebanyak 11 orang siswa atau 36%, nilai 65-74 dengan kategori cukup sebanyak 9 orang siswa atau 30%, nilai 49-61 dengan kategori kurang sebanyak 5 orang siswa atau 17%, nilai 0-48dengan kategori sangat kurang sebanyak 5 orang siswa atau 17%. Hasil tes akhir siklus I dapat dilihat pada lampiran 23 dan tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Akhir Siklus Pelajaran IPA pada Siswa Kelas IV SD Inpres Kassi-kassi 1 Kota Makassar pada Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Murid** | **Persentase (%)** |
|  0 – 48 | Sangat Kurang (SK) | 5 | 17,00 % |
| 49 – 61 | Kurang (K) | 5 | 17,00 % |
| 62 – 74 | Cukup (C) | 9 | 30,00 % |
| 75 – 87 | Baik (B) | 11 | 36,00 % |
|  88 – 100  | Sangat Baik (SB) | 0 |  00,00% |
| **Jumlah** | **30** | **100 %** |

 Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar IPA materi perubahan kenampakan bumi dan pengaruhnya bagi manusia dengan penerapan pendekatan PAILKEM pada siswa kelas IV SD Inpres Kassi-kassi 1Makassar, siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Deskripsi Ketuntasan Belajar Pelajaran IPA dengan Menggunkan Penerapan Pendekatan PAILKEM** **Pada Siswa Kelas iV SD Inpres Kassi-kassi 1 Makassar pada Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 75 – 100 | Tuntas | 11 | 37,00 % |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas |  19 | 63,00 % |
| **Jumlah** | **30** | **100 %** |

 Berdasarkan tabel di atas, dari 30 siswa dalam penerapan siklus 1 di kelas IV SD Inpres Kassi-kassi 1 Makassar, hasil belajar IPA materi perubahan kenampakan bumi dan pengaruhnya. 11 orang siswa atau 37% termasuk dalam kategori tuntas dan 19 orang siswa atau 63% yang termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan hasil belajar belum tercapai sepenuhnya karena indikator keberhasilan yang ditetapkan mengisyaratkan bahwa pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan hasil belajar siswa terhadap hasil belajar IPA setelah diterapkan pendekatan PAILKEM dan terdapat 75% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 75.

1. **Refleksi Siklus I**

 Setelah seluruh proses pembelajaran pada siklus I (pertemuan I dan II) selesai dilaksanakan, peneliti dan guru pengamat mendiskuskan hasil pengamatan untuk menentukan tingkat keberhasilan peneliti dengan menggunakan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Adapun refleksi yang dapat diperoleh pada siklus I adalah sebagai berikut:

Berkaitan dengan aktivitas peneliti pada siklus I

 Keaktifan peneliti dalam proses pembelajaran ini masih dibawah target keberhasilan. Hal ini dimungkinkan karena peneliti belum sepenuhnya melaksanakan penerapkan pendekatan PAILKEM, sehingga pembelajaran belum berlangsung efektif, masih terjadi kekurangan terutama dalam mengelola kelas, khususnya didalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan jawaban yang telah di berikan.

Berkaitan dengan aktivitas siswa pada siklus I

 Pada siklus I ini rata-rata aktivitas siswa masih kurang, hanya beberapa siswa saja yang secara umum memahami perubahan kenampakan bumi dan pengaruhnya bagi manusia dan lingkungannya dengan baik serta berani tampil dan mengungkapkan pendapatnya. Hal ini disebabkan karena kebiasaan siswa itu sendiri, yaitu kurang kepercayaan diri dan takut untuk bertanya kepada peneliti, dan siswa kurang menjawab pertanyaan yang diberikan. Oleh karena itu peneliti harus lebih aktif dan memberikan motivasi kepada siswa serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan untuk mengembangkan pengetahuan awal siswa berdasarkan pada pengetahuan barunya, sehingga siswa tertarik dan ikut aktif di dalam proses pembelajaran.

Berkaitan dengan hasil belajar siklus I

 Hasil belajar rata-rata siswa masih dibawah target keberhasilan/ ketuntasan belajar yang telah ditetapkan yaitu dimana siswa memperoleh ketuntasan belajar masih belum maksimal karena belum mencapai target keberhasilan yang telah ditentukan. Dengan melihat kekurangan-kekurangan yang ada serta hasil tes akhir siklus I yang belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan maka materi ini perlu di adakan bimbingan untuk masuk ke materi baru pada siklus berikutnya .

1. **Hasil Penelitian Siklus II**
2. **Perencanaan Tindakan Siklus II**
3. **Pertemuan I**

Berdasarkan refleksi pada siklus I, terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk meminimalkan masalah-masalah yang dihadapi sebelumnya, sehingga perlu penyusunan kembali perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran pada siklus II. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif oleh peneliti dan guru kelas IV. Peneliti akan bertindak sebagai guru yang menerapkan pendekatan PAILKEMsedangkan guru kelas bertindak sebagai observer yang akan mengamati segala aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Tindakan siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan I dilaksanakan pada hari jum’at, 13 Mei 2016 pada pukul 10.20 – 11.45 dan materi pembelajaran yang dilaksanakan adalah perubahan kenampakan benda langit (Matahari). Perencanaan di susun dan di kembangkan oleh peneliti yang di konsultasikan dengan dosen pembimbing berupa rencana pelaksanaan pembelajaran dengan mengambil standar kompetensi mengenai Memahami perubahan kenampakan permukaan bumi dan benda langi dengan kompetensi dasar Mendeskripsikan posisi bulan dan kenampakan bumi dari hari ke hari. dan indikatornya pada pertemuan I yaitu : (1) Menjelaskan kedudukan benda langit misalnya mengamati penampakan benda-benda langit waktu posisi matahari terbit dan tenggelam, (2). Mengidentifikasi kedudukan benda langi tmisalnya mengamati penampakan benda-benda langit waktu posisi matahari terbit dan tenggelam. Adapun tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada siklus II pertemuan 1 yaitu : siswa diharapkan dapat : (1) Menjelaskan kedudukan benda langit misalnya mengamati penampakan benda-benda langit waktu posisi matahari terbit dan tenggelam, (2) Mengidentifikasi kedudukan benda langit misalnya mengamati penampakan benda-benda langit waktu posisi matahari terbit dan tenggelam Selanjutnya peneliti berdiskusi dengan guru mengenai proses pembelajaran yang akan di laksanakan nantinya. Dalam hal ini, peneliti mendiskusikan penerapan pendekatan pembelajaran yang akan di laksanakan. Peneliti bekerja sama denagn guru kelas IV untuk membuat instrumen yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian, yang terdiri dari Lembar Kerja siswa (LKS) dan Tes Hasil Belajar untuk penilaian evaluasi.

1. **Pertemuan II**

Perencanaan untuk tindakan siklus II pertemuan II, yaitu peneliti dengan bantuan guru kelas IV kembali merancang dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Observasi. Adapun materi pembelajaran pada pertemuan ke II yaitu tentang perubahan kenampakan benda langit (Bimtang). Standar kompetensi mengenai Memahami perubahan kenampakan permukaan bumi dan benda langi dengan kompetensi dasar Mendeskripsikan posisi bulan dan kenampakan bumi dari hari ke hari. dan indikatornya pada pertemuan II yaitu :

(1) mengidentifikasi informasi tentang kedudukan benda langit pada bintang,

 (2). Mencatat informasi tentang kedudukan benda langit pada bintang. Adapun tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada siklus II pertemuan 1I yaitu : siswa diharapkan dapat : (1) Menjelaskan kedudukan benda langit misalnya mengamati penampakan bintang, (2) Mengidentifikasi kedudukan benda langit misalnya mengamati penampakan bintang

Selanjutnya peneliti berdiskusi dengan guru mengenai proses pembelajaran yang akan di laksanakan nantinya. Dalam hal ini, peneliti mendiskusikan penerapan model pembelajaran yang akan di laksanakan. Peneliti bekerja sama denagn guru kelas IV untuk membuat instrumen yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian, yang terdiri dari Lembar Kerja Kelompok (LKS) dan Tes Hasil Belajar untuk penilaian evaluasi.

1. **Pelaksanaan Tindakan Siklus II**
2. **Pertemuan I**

 Hari jum’at, 13 Mei 2016 dilaksanakan tindakan siklus II pertemuan I pukul 10.15- 11.45 WITA. Tindakan ini dihadiri oleh 26 siswa yang menjadi keseluruhan subjek penelitian ini. Proses pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1. Kegiatan Awal

Kegiatan ini peneliti memberikan persiapan kepada murid sebelum melakukan pembelajaran yaitu dengan melakukan kegiataan berdoa sebelum pelajaran dimulai, mengecek kesiapan belajar siswa, melakukan absensi, menyampaikan kompentesi yang ingin di capai dalam pembelajaran (perencanaan).

1. Kegiatan Inti

Pada tahap kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran dimulai pada peneliti menjelaskan materi kepada siswa mengenai perubahan kenampakan benda langit (Matahari) dengan mengaitkan antara materi dengan kenyataan yang ada dilingkungan siswa, peneliti memeperlihatkan contoh perubahan kenampakan benda langit (Matahari), memberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti, kemudian siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru untuk mengembangkan pengetahuan awalnya berdasarkan pada pengetahuan barunya.

 Selanjutnya peneliti membagi siswa kedalam beberapa kelompok (setiap kelompok terdiri dari 5-7 orang) secara heterogen. Kemudian peneliti, mempersilahkan setiap kelompok untuk keluar lapanngan untuk melihat secara langsung perubahan kenampakan benda langit (Matahari), setelah itu peneliti membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada tiap-tiap kelompok dan menjelaskan cara kerja yang akan mereka lakukan. Setelah itu, setiap kelompok mengerjakan soal- soal LKS berdasarkan petunjuk yang ada pada LKS (pelaksanaan tindakan) . Selanjutnya setiap kelompok melaporkan hasil kegiatannya di depan kelas sedangkan kelompok yang lain menanggapi (evaluasi).

1. Kegiatan Akhir

 Peneliti bersama dengan siswa menyimpulkan pembelajaran (refleksi), peneliti memberikan motivasi-motivasi berupa pesan-pesan moral

1. **Pertemuan II**

 Hari Sabtu, 21 Mei 2016 dilaksanakan tindakan siklus II pertemuan II pukul 10.15- 11.45 WITA. Tindakan ini dihadiri oleh 27 siswa yang menjadi keseluruhan subjek penelitian ini. Proses pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1. Kegiatan Awal

Kegiatan ini peneliti memberikan persiapan kepada murid sebelum melakukan pembelajaran yaitu dengan melakukan kegiataan berdoa sebelum pelajaran dimulai, mengecek kesiapan belajar siswa, melakukan absensi, menyampaikan kompentesi yang ingin di capai dalam pembelajaran (perencanaan).

1. Kegiatan Inti

 Pada tahap kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran dimulai pada peneliti menjelaskan materi kepada siswa mengenai perubahan kenampakan benda langit (Bintang) dengan mengaitkan antara materi dengan kenyataan yang ada dilingkungan siswa, peneliti memeperlihatkan contoh perubahan kenampakan benda langit (Bintang), memberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti, kemudian siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru untuk mengembangkan pengetahuan awalnya berdasarkan pada pengetahuan barunya.

 Selanjutnya peneliti membagi siswa kedalam beberapa kelompok (setiap kelompok terdiri dari 5-7 orang) secara heterogen. Kemudian peneliti memberikan kesempatan kelompok yang telah mengamati perubahan kenampakan bintang, membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada tiap-tiap kelompok dan menjelaskan cara kerja yang akan mereka lakukan. Setelah itu, setiap kelompok mengerjakan soal- soal LKS berdasarkan petunjuk yang ada pada LKS (pelaksanaan tindakan) . Selanjutnya setiap kelompok melaporkan hasil kegiatannya di depan kelas sedangkan kelompok yang lain menanggapi (evaluasi).

1. Kegiatan Akhir

Peneliti bersama dengan siswa menyimpulkan pembelajaran (refleksi), Peneliti memberikan motivasi-motivasi berupa pesan-pesan moral.

1. **Observasi Siklus I**
	1. **Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Peneliti**

Keberhasilan tindakan pada siklus II (pertemuan I dan II) ini diamati selama proses pelaksanaan dan setelah tindakan. Fokus pengamatan adalah perilaku guru dengan menggunakan lembar observasi tindakan siklus II. Adapun indikator yang diamati adalah aktivitas peneliti dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan langkah-langka penerapan pendekatan PAILKEM.

Data hasil analisis kualitatif ini akan memberi gambaran tentang aktivitas peneliti pada siklus II baik pada pertemuan I dan II dalam proses pembelajaran IPA materi perubahan kenampakan benda langit pada matahari dan bintang dengan menggunakan langkah penerapan pendekatan PAILKEM. Adapun deskripsi Frekuensi aktivitas peneliti selama proses pembelajaran pada siklus II (pertemuan I dan II) yang terdiri dari 8 indikator yang di amati dalam pembelajaran IPA materi bencana alam dan kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi pada siklus II dapat dilihat pada lampiran 17 dan lampiran 18.

Berdasarkan data observasi dari tindakan IPA dengan menggunakan penerapan pendekatan PAILKEM pada aspek guru (peneliti) adalah dari 8 indikator yang di amati dan direncanakan peneliti dapat melaksanakan indikator tersebut dengan baik, dimana pada pertemuan I ada 3 indikator masing-masing mendapat skor 3 dan lima indikator lainnya masing-masing mendapat skor 2 dan pertemuan II ada 7 indikator masing-masing mendapat skor 3 dan hanya satu indikator mendapat skor 2. Berdasarkan hal tersebut maka kinerja yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan baik, karena jumlah persentase yang dicapai pada pertemuan I dan pertemuan kedua di siklus II ini sudah termasuk dalam kategori baik. Dapat dilihat pada lampiran 17 dan 18.

* + - * 1. **Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa**

Aktivitas guru pada tindakan siklus II berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam melakukan aktivitas belajar, serta berpengaruh pada peningkatkan hasil belajar IPA. Pada tindakan siklus II diharapkan siswa mampu melakukan 5 indikator akan di amati dan ditetapkan untuk keseluruhan siswa kelas IV SD Inpres Kassi-kassi 1 Makassar yang berjumlah 30 orang mengahadiri silkus ke 2. Hasilnya tertera pada lampiran 21

Berdasarkan data hasil observasi pengamat terhadap subjek penelitian yang berjumlah 30 orang siswa yang menghadiri siklus 2 untuk menigkatkan hasil belajar, pada tindakan siklus II (pertemuan I dan II) menunjukkan bahwa, dari 5 indikator yang direncanakan, siswa telah dapat melaksanakan ke lima indikator tersebut dengan baik. Berdasarkan observasi siswa tersebut, maka aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan Baik (B). Data hasil observasi.

* + - * 1. **Hasil Soal Tes Akhir pada Siklus II**

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus II berlangsung, maka dilakukan tes akhir siklus. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan hasil tes akhir siswa setelah diterapkannya pendekatan PAILKEM menunjukkan bahwa, pada siklus II jumlah siswa yang memperoleh nilai 88-100 dengan kategori sangat baik sebanyak 2 orang siswa atau 7%, nilai 75-87 dengan kategori baik sebanyak 23 orang siswa atau 76%, nilai 62-74 dengan kategori cukup sebanyak 2 orang siswa atau 7%, nilai 49-61 dengan kategori kurang tidak ada, nilai 0, dengan kategori sangat kurang sebanyak 3 orang siswa atau 10%. Hasil tes akhir siklus II dapat dilihat pada lampiran 24 dan tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Akhir Siklus Pelajaran IPA pada Siswa Kelas IV SD Inpres Kassi-kassi I Makassar pada Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Murid** | **Persentase (%)** |
|  0 – 48 | Sangat Kurang (SK) | 3 | 10 % |
| 49 – 61 | Kurang (K) | 0 | 0 % |
| 62 – 74 | Cukup (C) | 2 | 7 % |
| 75 – 87 | Baik (B) | 23 | 76 % |
|  88 – 100  | Sangat Baik (SB) | 2 |  7 % |
| **Jumlah** | **30** | **100 %** |

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar IPA materi pembelajaran perubahan kenampakan benda langit pada matahari dan bintang dengan menggunakan langkah penerapan pendekatan PAILKEM pada siswa kelas IV SD Inpres Kassi-kassi 1 Makassar, pada siklus II dapat dilihat tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Belajar Pelajaran IPA dengan Menggunkan Pendekatan *PAILKEM*** **Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Kassi-kassi I Makassar pada Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Tuntas | 25 | 83,00% |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 5 | 17,00% |
| **Jumlah** | **30** | **100 %** |

Berdasarkan tabel di atas, dari 30 siswa kelas IV SD Inpres Kassi-kassi 1 Makassar, hasil belajar IPA materi perubahan kenampakan benda langit pada matahari dan bintang, 27 orang siswa atau 90% termasuk dalam kategori tuntas dan 3 orang siswa atau 10% yang termasuk dalam kategori tidak tuntas.

Berdasarkan data nilai hasil dari tes akhir siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah berhasil. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang ditetapkan sudah tercapai karena menunjukkan bahwa ketuntasan belajar dengan penerapan pendekatan PAILKEM pada mata pelajaran IPA materi perubahan kenampakan benda langit pada matahari dan bintang tercapai secara klasikal karena terdapat 90% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 75.

* + - * 1. **Refleksi Siklus II**

Setelah seluruh proses pembelajaran pada siklus II selesai dilaksanakan, peneliti dan guru mengadakan kolaborasi untuk mendiskusikan hasil pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran dilakukan untuk menentukan tingkat keberhasilan peneliti dengan menggunakan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Adapun refleksi yang dapat diperoleh pada siklus II adalah sebagai berikut:

Berkaitan dengan aktivitas peneliti

Keaktifan peneliti dalam proses pembelajaran ini sudah lebih baik dari siklus I, dikarenakan peneliti sudah mengetahui sisi kelemahannya dalam proses pembelajaran, yang tentunya telah diperbaiki pada siklus II ini.

 Berkaitan dengan aktivitas siswa.

Pada siklus II ini rata-rata aktivitas siswa sudah meningkat karena antusias siswa dalam mengemukakan pendapat semakin terbangun, dan termotivasi disaat pembelajaran berlangsung sehingga siswa telah memahami konsep pembelajaran yang telah disajikan. Siswa juga terlihat aktif karena siswa sudah terlibat langsung dalam melakukan analisis , sehingga terlihat kerja sama siswa dalam kelompok sangat terbangun, pemahaman siswa terhadap konsep perubahan kenampakan benda langit pada matahari dan bintang dari siklus sebelumnya meningkat, sehingga keaktifan/aktivitas siswa dalam pembelajaran juga meningkat

Berkaitan dengan hasil belajar siklus II

Berkaitan meningkatnya aktivitas siswa, maka tentunya hasil belajar siswa terhadap materi perubahan kenampakan benda langit pada bintang dan matahari tentunya akan lebih baik pula. Dengan dilakukan pembelajaran pada siklus II ini sudah menunjukkan kemajuan, berdasarkan hasil analisis data dan refleksi di atas, maka hasil tes siklus II menunjukkan peningkatan siswa didalam menyelesaikan soal yaitu terdapat 27 siswa atau 90 % sudah menjawab pertanyaan dengan nilai ≥ 75.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembahasan dalam hasil penelitian ini terdiri dari aktivitas peneliti, guru, siswa dan hasil belajar atau ketuntasan siswa dalam memahami materi perubahan kenampakan benda langit pada matahari dan bintang melalui model penerapan pendekatan PAILKEM. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPA , mengalami peningkatan secara signifikan.

Adapun hasil pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan terkait dengan temuan-temuan pada tiap siklus yaitu:

1. **Pembahasan Siklus I**

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa rata-rata aktivitas maupun ketuntasan siswa didalam belajar masih rendah pada siklus I (pertemuan I dan II), keaktifan peneliti baik pada pertemuan I diketegorikan sudah cukup baik dan pertemuan II sudah diketegorikan baik (lampiran 15 dan 16) keaktifan siswa masih dalam kategori Cukup (C) (lampiran 19 dan 20), dan ketuntaan belajar siswa masih 36% (lampiran 23), dan hasil tersebut belum sesuai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

 Aspek kurangnya aktivitas siswa ini terutama terlihat pada aspek keantusiasan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti untuk mengembangkan pengetahuan awalnya berdasarkan pada pengetahuan barunya disebabkan karena kurang menjawab dan kurangnya aktif dalam proses pembelajaran.Secara umum, indikator-indikator keberhasilan dalam penelitian ini belum tercapai, oleh sebab itu perlu dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II.

1. **Pembahasan Siklus II**

Selama pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini dilakukan, dapat dilihat bahwa rata-rata aktivitas siswa sudah mengalami peningkatan, dimana siswa sudah terlihat antusias dalam mengemukakan pendapat semakin terbangun karena telah memahami materi perubahan kenampakan benda langit pada bintang dan matahari yang telah disajikan, siswa juga terlihat aktif karena siswa sudah terlibat langsung dalam proses menganalisis , sehingga rata-rata aktivitas siswa pada siklus II (pertemuan I dan II) pada kategori Baik (B). Adapun aktivitas peneliti pada siklus II dalam proses pembelajaran juga sudah meningkat dari pada aktivias pada siklus I, dimana peneliti mempelajari kelemahan dan kekurangan pada siklus I dan memperbaiki serta meningkatkannya pada siklus II terutama didalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.

Menurut penilaian guru dalam penerapan pendekatan PAILKEM didalam pembelajaran sudah baik dimana peneliti bisa dapat mengelola kelas dengan baik. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru, perbaikan pembelajaran IPA yang dilaksanakan sudah menunjukkan kemajuan. Hal ini terlihat dalam hasil ketuntasan belajar siswa dalam memahami materi yaitu mencapai 90% atau 27 orang siswa yang memahami materi atau mencapai ketuntasan belajar dalam pembelajaran IPA siswa secara jelas dapat dilihat pada dilihat pada lampiran 24.

 Menurut Shinta Dewi (2012:11) mengemukakan Kelebihan dan kekurangan PAILKEM ( pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif dan menyenangkan) adalah sebagai berikut :

Kelebihan PAILKEM

* 1. Murid lebih aktif dalam proses pembelajaran seperti bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan serta berusaha untuk mengetahui apa yang belum diketahuinya, melalui sumber belajar yang disiapkan, sehingga terjadi proses interaksi antara murid dengan guru dengan maksud dapat mencapai tujuan yang di inginkan.
	2. Kreatif dan mampu menemukan sesuatu yang dianggap baru melalui pemikiran dan karyanya sendiri. Kreatif dimaksud suatu tindakan untuk penemuan terus-menerus, penggalian yang mendalam dengan hati pikiran dan semangat untuk mendapatkan keindahan dan pengalaman baru yang dapat dirasakan oleh murid.
	3. Murid lebih termotivasi dan merasa nyaman serta dapat memusatkan perhatian yang tinggi terhadap materi pelajaran yang disajikan. Pembelajaran di anggap menyenangkan ketika murid diberi kesempatan untuk menemukan sendiri dan menghargai apa yang mereka hasilkan,menciptakan keakraban antara guru dan murid sehingga pembelajaran tergolong alami. Dan merancang pembelajaran dalam bentuk permainan.

Kekurangan PAILKEM

1. Guru harus berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi dalam menghadapi murid. kreativitas dimaksud adalah menciptakan sesuatu yang baru yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seorang guru. dengan demikian pembelajaran kreatif murid mampu menemukan sesuatu yang dianggap baru melalui pemikiran, karya sendiri dan mengupayakan agar murid lebih mudah memahami pelajaran.
2. Keterampilan metodologis yang handal rasa percaya diri yang tinggi, dan berani mengemas dan mengembangkan materi. metodologis adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pembelajaran. Mengembangkan wawasan yang luas dengan cara mengggali informasi lebih mendalam.

Secara akademik guru dituntut untuk menggali informasi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang akan di ajarkan. Guru dituntut banyak membaca agar penguasaan bahan ajar tidak terfokus pada bidang kajian tertentu saja.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

* + 1. **KESIMPULAN**

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan PAILKEM dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Inpres Kassi-kassi I Makassar Karena dalam proses pembelajaran siswa mengalami peningkatan siklus I dan siklus II. Hal ini tampak dari ketuntasan belajar pada siklus II mencapai 83% atau 15 orang siswa yang tuntas dan 17% atau hanya 5 orang siswa yang tidak tuntas.

* + 1. **SARAN**

Bagi guru sekolah dasar, agar menggunakan pendekatan PAILKEM sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi pelajaran IPA.

Bagi guru atau praktisi pendidikan lainnya, perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a. Memperhatikan dan menelaah kegiatan-kegiatan dalam tahapan pembelajaran pendekatan PAILKEM dengan baik sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

53

* 1. Pengaturan waktu yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran dipertimbangkan dengan matang agar dapat sesuai dengan waktu yang direncanakan.
	2. Guru dalam mengaplikasi pendekatan PAILKEM sebaiknya lebih banyak menghubungkan antara materi dengan konteks keseharian siswa dilingkungannya, sehingga siswa dapat lebih cepat memahami materi.
1. Bagi Peneliti berikutnya dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan pendekatan PAILKEM dalam meningkatkan kompetensi siswa yang lain

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas .*Jakarta : Bumi Aksara

Darmika, Yana, Surya.2014 pengaruh pendekatan PAILKEM berbantuan tape recorder terhadap keterampilan mendengarkan pada pelajaran bahasa indonesia siswa kelas V Gugus II Tegallalang*.* *Jurnal* mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 2(1): 3-4

Shinta Dewi.2012. *peningkatan pembelajaran IPS melalui penerapan pendekatan PAILKEM*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: FKIP Unismuh

Dimyanti 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta

Erni. 2012. *Peningkatan Pembelajaran IPS Melalui Penerapan PAKEM*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Makassar: FKIP Unismuh.

Komalasari Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi.* Bandung : Refika Aditama.

Mustamain khalifah. 2012. *Dimensi-Dimensi penelitian tindakan kelas.*Makassar : Alauddin University press

Nurhikma M. 2012. *Peningkatan Pembelajaran IPA Melalui Penerapan TGT.* Skripsi Tidak Diterbitkan. Makassar: FKIP Unismuh.

Rusman 2010. *Model-Model Pembelajaan.* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Sinring, Abdullah.,dkk. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan UNM*. Makassar: Universitas Negeri Makassar

Susanto Ahmad. 2012. *Teori Belajar Dan Pembelajaran.* Bandung: Kencana

Syamsudduha. 2012. *Penilaian Kelas.* Makassar:Alauddin University Press

Syaodih. 2010. *Metode penelitian pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Trianto, 2009. *Model Pembelajaran Terpadu.* Jakarta: Bumi Aksara.

Uno Hamzah, Mohamad Nurdin. 2011.*Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM.* Jakarta: Bumi Aksara.